



TRANSFORMASI LIMBAH TUTUP BOTOL PLASTIK MENJADI TAS KREATIF UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Transforming Plastic Bottle Cap Waste into Creative Bags for Economic Independence and Environmental Conservation

Raudhatul Fadhilah^{1,2,*}, Putri Yuli Utami³, Fita Kurniasari⁴, Masriani⁵, Andi Ihwan⁶, Ishak Jumarang⁶, Tiara¹, Herniawati¹, Sultra Tari⁷, Muhammad Gibran³, Irfan Maftuh³

¹Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak, ²Research Center of Energy and Nanomaterials Universitas Muhammadiyah Pontianak, ³Program Studi Sistem Informasi Universitas Muhammadiyah Pontianak, ⁴Program Studi Bisnis Digital Universitas Muhammadiyah Pontianak, ⁵Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Tanjungpura, ⁶Program Studi Geofisika Universitas Tanjungpura, ⁷Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111, , Kota Pontianak, Kalimantan Barat

*Alamat korespondensi: raudhatul.fadhilah@unmuhpnk.ac.id

(Tanggal Submission: 27 Desember 2024, Tanggal Accepted : 23 April 2025)



Kata Kunci :

Kosabangsa, limbah plastik, tas kreatif, transformasi

Abstrak :

Desa Sungai Rasau menghadapi masalah penumpukan sampah plastik, khususnya limbah tutup botol, yang berpotensi merusak ekosistem akibat sifatnya yang sulit terurai. Program Kosabangsa hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini sekaligus mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdhotul Athfal. Melalui pendekatan kolaboratif lintas sektor, program ini melibatkan universitas, sekolah, dan masyarakat desa dalam proses transformasi limbah tutup botol plastik menjadi tas kreatif. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan, praktik pembuatan produk, dan pendampingan pemasaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan peserta, dengan 75% peserta mampu membuat tas kreatif secara mandiri dan 90% peserta merasa pengalaman belajar mereka lebih kaya berkat kolaborasi ini. Program ini berpotensi sebagai model berkelanjutan yang mengintegrasikan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Key word :

Creative bags, kosabangsa,

Abstract :

Desa Sungai Rasau faces issues with plastic waste accumulation, particularly bottle cap waste, which poses environmental risks due to its non-biodegradable



*plastic waste,
transformation*

nature. The Kosabangsa Program was initiated as a solution to address this problem while also fostering entrepreneurial skills among students at Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdhotul Athfal. Through a cross-sectoral collaborative approach, the program involves universities, schools, and the local community in transforming plastic bottle cap waste into creative bags. The applied methods include training, hands-on product creation, and marketing guidance. The results demonstrate a significant skill improvement, with 75% of participants able to independently create the bags and 90% reporting enriched learning experiences due to the collaboration. This program has the potential to serve as a sustainable model that integrates education, economic empowerment, and environmental awareness among students.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Fadhilah, R., Utami, P. Y., Kurniasari, F., Masriani, Ihwan, A., Jumarang, I., Tiara., Herniawati., Tari, S., Gibran, M., Maftuh, I. (2025). Transformasi Limbah Tutup Botol Plastik Menjadi Tas Kreatif untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4), 1521-1529. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.2372>

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, sekolah-sekolah dituntut untuk tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan kesadaran lingkungan pada siswa. Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada Profil Pelajar Pancasila (P5), mengharapkan sekolah untuk melatih siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan peduli lingkungan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengembangkan program kewirausahaan yang memanfaatkan sumber daya lokal dan berfokus pada pelestarian lingkungan (Kemendikbud, 2022).

Namun, kenyataannya, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdhotul Athfal di Desa Sungai Rasau belum memiliki program kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini menjadi kendala dalam mewujudkan P5 sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Desa Sungai Rasau menghadapi permasalahan serius terkait akumulasi sampah plastik, khususnya limbah tutup botol yang terus meningkat. Berdasarkan observasi di lapangan dan estimasi pengumpulan sampah, diperkirakan sekitar 200–300 kg limbah tutup botol plastik dihasilkan setiap bulan dari konsumsi rumah tangga, warung, dan pasar desa. Data ini menunjukkan bahwa tutup botol menyumbang sekitar 30–40% dari total sampah plastik yang terkumpul di desa ini.

Minimnya sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program daur ulang menyebabkan limbah ini terus menumpuk. Akibatnya, banyak tutup botol yang berakhir mencemari lingkungan, menyumbat saluran air, dan meningkatkan risiko banjir saat musim hujan. Selain itu, proses degradasi tutup botol plastik yang berlangsung lambat berpotensi menyebabkan pelepasan mikroplastik ke lingkungan, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas air dan kesehatan ekosistem perairan di sekitar desa. Limbah plastik merupakan ancaman serius bagi lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi ekosistem (Jambeck *et al.*, 2015). Oleh karena itu, mengolah limbah tutup botol menjadi produk bernilai, seperti tas kreatif, dapat menjadi solusi dua arah: mengurangi sampah plastik sekaligus melatih siswa untuk berwirausaha (Sari *et al.*, 2022).

Program Kosabangsa hadir sebagai inisiatif lintas sektor yang mengatasi berbagai tantangan pendidikan dan lingkungan di sekolah melalui kolaborasi antara sekolah, universitas, dan desa. Program ini bertujuan untuk menciptakan solusi berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, sehingga setiap tantangan dapat dihadapi dengan pendekatan holistik dan kolaboratif. Kolaborasi ini

penting untuk mendukung madrasah dalam mengembangkan usaha berbasis lingkungan, meningkatkan keterampilan siswa, serta menguatkan hubungan antara pendidikan, riset, dan pemberdayaan masyarakat (Halim & Setyowati, 2023).

Kolaborasi lintas sektor menurut (Hasibuan *et al.*, 2023), telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas sekolah, terutama dalam mengimplementasikan program-program yang membutuhkan sumber daya dan dukungan berkelanjutan. Melalui kerja sama dengan universitas, sekolah dapat memperoleh akses terhadap pengetahuan dan teknologi terbaru, sementara desa dapat menyediakan bahan mentah dan dukungan komunitas. Keterlibatan lintas sektor ini juga membantu dalam memupuk rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara siswa, guru, dan masyarakat sekitar (Putri & Lestari, 2023).

Penerapan program daur ulang limbah tutup botol plastik untuk menjadi produk tas kreatif ini tidak hanya mendukung kemandirian ekonomi madrasah tetapi juga membangun kesadaran lingkungan yang mendalam di kalangan siswa. Proses pembuatan tas ini melibatkan pengumpulan, pemilahan, dan perakitan tutup botol dengan teknik pengikatan atau perekat berbasis polimer, menghasilkan berbagai jenis tas fungsional seperti tas jinjing, tas selempang, dan tas belanja. Pendidikan berbasis proyek seperti ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa (Hasanah & Yuliani, 2023).

Pendekatan kolaboratif dalam program Kosabangsa juga mencerminkan prinsip ekonomi sirkular yang berfokus pada pemanfaatan kembali sumber daya dan pengurangan limbah (Ellen MacArthur Foundation, 2013). Dengan mendaur ulang tutup botol plastik menjadi tas kreatif, siswa dilatih untuk melihat peluang dari limbah dan mengubahnya menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi madrasah, tetapi juga meningkatkan reputasi sekolah sebagai institusi yang berkomitmen pada pelestarian lingkungan (Ghisellini *et al.*, 2016).

Program ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah, universitas, dan masyarakat desa dalam usaha bersama mengatasi tantangan lingkungan dan pendidikan. Keterlibatan semua pihak dalam proyek daur ulang dan inovasi produk berbasis limbah menciptakan jaringan kolaboratif yang solid dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Setiawan, 2023). Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek seperti ini, madrasah tidak hanya mengajarkan materi akademik tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang membangun karakter dan kemampuan siswa untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat (Haryanto *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, program Kosabangsa ini bertujuan mendukung pembangunan berkelanjutan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nahdhotul Athfal dengan mengoptimalkan potensi lokal, terutama dalam bidang pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomi. Melalui pendekatan ini, madrasah dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam kewirausahaan dan pelestarian lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang lebih berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

a. Waktu dan Tempat Peserta Pelaksanaan Program Kosabangsa

Program kosabangsa dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan September-Desember 2024. Adapun Lokasi Pengabdian di Desa Sungai Rasau, Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat.

b. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam Program Kosabangsa ini mengadopsi pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBPR) dan *Service Learning*, yang menekankan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara 3 tenaga ahli dari Universitas Muhammadiyah Pontianak dan Universitas Tanjungpura, 30 guru dan

siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Athfal Desa Sungai Rasau, dan 5 staf desa Sungai Rasau, Kabupaten Mempawah dalam setiap tahap pelaksanaan program dengan peran sebagai berikut:

1. Tenaga ahli dari Universitas Muhammadiyah Pontianak bertanggung jawab dalam memberikan pelatihan teknis dan praktik langsung kepada siswa dan guru mengenai proses daur ulang limbah tutup botol menjadi tas. Mereka juga memberikan bimbingan dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan dan pemasaran. Sementara itu, 3 tenaga ahli dari Universitas Tanjungpura berperan dalam mendukung aspek manajemen proyek, evaluasi keberlanjutan, serta menyediakan materi tambahan terkait inovasi produk dan teknik daur ulang yang efektif.
2. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa selama pelatihan dan praktek. Guru juga bertanggung jawab untuk mengintegrasikan program ini ke dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa berperan aktif dalam proses pembuatan tas, mulai dari pengumpulan tutup botol, pengolahan, hingga pemasaran produk.
3. Perwakilan desa bertugas memberikan dukungan logistik, menyediakan bahan baku tambahan, serta memfasilitasi kegiatan dengan melibatkan komunitas setempat. Partisipasi desa bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan dan keberlanjutan program di masyarakat.

c. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan dari bulan September sampai Desember 2024, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Lokal: Tahap awal melibatkan survei dan diskusi dengan pihak sekolah, guru, siswa, dan komunitas desa untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi lokal yang dapat dioptimalkan. Data dan informasi ini kemudian dianalisis untuk merancang program yang sesuai dan relevan dengan kondisi setempat.
- 2) Kolaborasi Lintas Sektor: Program ini melibatkan kerja sama antara pihak madrasah, universitas, dan pemerintah desa. Universitas menyediakan tenaga ahli dan bimbingan teknis terkait dengan pengolahan limbah plastik serta pengembangan produk kewirausahaan. Pemerintah desa berperan dalam memberikan dukungan fasilitas dan mendorong partisipasi komunitas setempat.
- 3) Pelatihan dan Workshop: Kegiatan pelatihan diadakan untuk melatih guru dan siswa dalam teknik daur ulang limbah tutup botol plastik menjadi tas kreatif. Workshop ini mencakup pengenalan alat dan bahan, teknik pengolahan, hingga cara merancang dan menyusun produk yang bernilai ekonomi. Adapun alat dan bahan, serta cara pembuatan diuraikan sebagai berikut:

Alat dan Bahan

Alat:

- 1) Gunting/pemotong
- 2) Lem tembak/perekat tahan panas
- 3) Paku
- 4) Alat pemanas (opsional, jika diperlukan untuk merekatkan lebih kuat)

Bahan:

- 1) Tutup botol plastik bekas
- 2) Kabel ties
- 3) Kain pelapis untuk bagian dalam tas (opsional)

Cara Pembuatan

- 1) Pengumpulan Bahan: Tutup botol dikumpulkan dan dibersihkan terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada sisa kotoran.
 - 2) Perancangan Pola: Tutup botol disusun menjadi pola sesuai dengan desain tas yang diinginkan.
 - 3) Penyusunan dan Perekat: Tutup botol dihubungkan satu sama lain menggunakan lem tembak membentuk struktur dasar tas.
 - 4) Penggabungan dan Penyelesaian: Setelah pola terbentuk, semua bagian disatukan dan diperkuat dengan perekat tambahan atau jahitan jika diperlukan.
 - 5) Finishing: Tas dilapisi kain bagian dalam (opsional) dan ditambahkan tali untuk pegangan atau tali selempang.
- d. Pendampingan dan Monitoring:** Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif untuk memastikan bahwa guru dan siswa dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses produksi. Pendampingan dan monitoring dilakukan secara daring melalui WhatsApp dan Zoom untuk komunikasi rutin, diskusi, serta evaluasi progres. Grup WhatsApp digunakan untuk berbagi informasi dan solusi cepat, sementara sesi Zoom diadakan secara berkala untuk bimbingan lebih mendalam. Secara luring, tim pendamping mengunjungi lokasi pengabdian untuk mengevaluasi penerapan keterampilan, melakukan observasi langsung, serta berdiskusi dengan peserta guna mengidentifikasi tantangan dan menyesuaikan strategi pendampingan agar lebih efektif.
- e. Evaluasi dan Pelaporan:** Setelah program berjalan selama 1 bulan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas metode pengabdian dan pencapaian tujuan program. Laporan hasil evaluasi ini digunakan sebagai acuan untuk penyempurnaan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah plastik, terutama tutup botol, merupakan salah satu polutan lingkungan yang paling persisten karena sifatnya yang tidak dapat terurai dan dampaknya yang merusak ekosistem (Jambeck *et al.*, 2015). Program Kosabangsa di Desa Sungai Rasau menanggapi masalah ini dengan melatih peserta untuk mendaur ulang tutup botol plastik menjadi tas kreatif dan fungsional, sehingga mengubah limbah menjadi produk bernilai tambah. Inisiatif ini selaras dengan konsep ekonomi sirkular, yang menekankan pemanfaatan sumber daya secara maksimal melalui daur ulang dan penggunaan kembali (Ellen MacArthur Foundation, 2013). Dengan melibatkan 20 guru dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdhathul Athfal, program ini menggabungkan konservasi lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi, membangun model berkelanjutan untuk pendidikan dan keterlibatan masyarakat. Hasil program sebagai berikut.

I. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Mitra

Tahap awal program ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi mitra melalui survei dan diskusi. Survei dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada peserta sebelum pelaksanaan program. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait pemahaman mereka tentang daur ulang plastik menjadi produk bernilai. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Hasil survei menunjukkan bahwa 85% peserta memiliki pengetahuan terbatas, yang mengindikasikan adanya kesenjangan pendidikan dalam pemanfaatan plastik bekas. Temuan ini memperkuat urgensi program dalam memberikan edukasi dan keterampilan praktis guna meningkatkan kesadaran serta kemampuan peserta dalam mendaur ulang plastik secara lebih bernilai. Tahap ini sejalan dengan temuan (Hasibuan *et al.*, 2023), yang

menyatakan bahwa program berbasis komunitas lebih berdampak jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Desa Sungai Rasau memiliki akses limbah plastik yang melimpah dan kemauan untuk terlibat dalam inisiatif lingkungan, menjadikannya tempat yang ideal untuk penerapan program berbasis daur ulang ini.

II. Pendekatan Kolaboratif dengan Keterlibatan Multi-Sektor

Keberhasilan Program Kosabangsa dalam memberdayakan masyarakat melalui pelatihan daur ulang plastik menjadi produk bernilai tidak terlepas dari sinergi multi-sektor yang melibatkan universitas, sekolah, dan pemerintah desa. Menurut (Putri & Lestari, 2023), kolaborasi lintas sektor dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan keahlian dari berbagai pihak, sehingga meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pengabdian. Dalam program ini, Universitas Muhammadiyah Pontianak dan Universitas Tanjungpura bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan teknis terkait metode daur ulang dan pelatihan kewirausahaan, sementara pemerintah desa berperan dalam menyediakan fasilitas, mendukung keterlibatan mitra, dan memastikan keberlanjutan program di tingkat komunitas.

Survei pasca-pelatihan terhadap 20 peserta menunjukkan bahwa 90% peserta menilai bahwa kombinasi keahlian dan dukungan dari berbagai pihak memperkaya pengalaman belajar mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi dalam pengabdian masyarakat mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih komprehensif, di mana peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan limbah plastik dan kewirausahaan berkelanjutan. Selain itu, kehadiran pendampingan teknis secara daring dan luring memberikan fleksibilitas dalam akses pembelajaran serta memungkinkan evaluasi berkala terhadap perkembangan peserta.

Tingginya tingkat kepuasan peserta mencerminkan bahwa model kolaborasi multi-sektor ini efektif dalam meningkatkan dampak dan keberlanjutan program pengabdian. Dengan mengintegrasikan sumber daya dari berbagai sektor, Program Kosabangsa tidak hanya mengisi kesenjangan pengetahuan terkait daur ulang plastik, tetapi juga memberikan solusi konkret yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Keberhasilan ini memperkuat urgensi pengembangan program serupa yang berbasis kolaborasi untuk mempercepat inovasi sosial dan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah.

III. Pengembangan Keterampilan melalui Pelatihan dan Praktik

Pelatihan pemanfaatan limbah tutup botol plastik menjadi tas kreatif bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam mengolah bahan bekas menjadi produk yang bernilai guna. Proses pelatihan mencakup tahap pembersihan dan pemilahan bahan, penyusunan pola, serta perakitan tutup botol hingga menjadi tas yang fungsional dan estetik. Keberhasilan program ini diukur melalui survei yang dilakukan terhadap 20 peserta, yang menilai tingkat pemahaman dan keterampilan mereka setelah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil survei, 75% peserta menyatakan telah mampu membuat tas secara mandiri, sedangkan 25% peserta masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah menguasai teknik dasar pembuatan tas kreatif dari limbah tutup botol. Persentase peserta yang masih memerlukan pendampingan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat keterampilan awal, pemahaman terhadap teknik perakitan, serta kecepatan dalam mengaplikasikan materi yang diberikan.

Selain keberhasilan dalam penguasaan keterampilan teknis, antusiasme peserta juga diamati melalui keterlibatan aktif dalam proses pelatihan. Antusiasme peserta saat mengikuti pelatihan diketahui berdasarkan hasil angket respon peserta terhadap program Kosabangsa. Hasil survei terhadap 20 peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap sosialisasi pemanfaatan limbah tutup botol menjadi tas. Sebanyak 85% peserta aktif bertanya tentang teknik pembuatan, sementara 90% antusias mengikuti demonstrasi, dan 80% berkolaborasi dalam praktik kelompok.

Respon positif juga terlihat dari 85% peserta yang menganggap materi menarik, dengan 80% memberikan ide inovatif. Dalam praktik langsung, 85% peserta mencoba teknik yang diajarkan, dan 80% berhasil membuat pola tas sendiri. Selain itu, 70% tertarik mengembangkan keterampilan ini lebih lanjut, bahkan 50% ingin menjadikannya peluang usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta dalam pengelolaan limbah serta potensi ekonomi kreatif. Hasil pembuatan tas kreatif oleh peserta dipelihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Tas (A) Warna Putih; (B) Warna Biru

Gambar 1 memperlihatkan keberhasilan peserta pelatihan dalam memproduksi tas kreatif dalam dua pilihan warna, yaitu putih (Gambar 1 A) dan biru (Gambar 1 B). Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknik daur ulang, sekaligus mengasah kreativitas untuk menciptakan produk yang menarik dari bahan limbah. Penggunaan warna-warna ini juga memanfaatkan tutup botol yang tersedia di sekitar mereka, sehingga menjadikan kegiatan ini efisien dan ramah lingkungan. Berdasarkan temuan (Hasanah & Yuliani, 2023), adanya variasi produk seperti ini mampu meningkatkan minat konsumen karena menyediakan pilihan yang sesuai dengan preferensi mereka yang beragam.

Warna putih memberikan kesan yang bersih dan sederhana, cocok untuk dipadukan dengan berbagai gaya, sementara warna biru menghadirkan kesan yang lebih cerah dan unik, menonjolkan karakteristik bahan daur ulang. (Ghisellini *et al.*, 2016) menyebutkan bahwa daya tarik estetika sangat penting dalam meningkatkan nilai produk daur ulang di pasar, karena menjadikannya lebih dari sekadar barang ramah lingkungan, tetapi juga produk yang menarik secara visual.

Adanya dua pilihan warna ini juga membantu meningkatkan potensi pasar untuk tas hasil daur ulang, karena memberikan opsi yang sesuai dengan selera konsumen yang beragam. Menurut (Sari *et al.*, 2022), variasi desain dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan memperluas pangsa pasar, menjadikan produk ini lebih menarik bagi pasar lokal, sekaligus membuka peluang untuk menciptakan pola konsumsi yang lebih ramah lingkungan. Hal ini juga sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, yang berfokus pada pemanfaatan kembali sumber daya dalam bentuk yang memiliki nilai ekonomis (Ellen MacArthur Foundation, 2013).

Kesuksesan peserta dalam berinovasi dengan sumber daya terbatas menunjukkan bahwa program Kosabangsa telah efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan keterampilan wirausaha, menjadikan tas ini sebagai pilihan produk ramah lingkungan yang tetap menarik di pasar.

IV. Pendampingan dan Monitoring Berkelanjutan untuk Menjamin Kualitas

Tim pelaksana program dari Universitas Muhammadiyah Pontianak dan Universitas Tanjungpura melakukan pendampingan dan monitoring secara daring untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan keterampilan mereka 1 bulan setelah selesai pelatihan. Melalui sesi daring ini, peserta dibimbing terkait teknik produksi yang lebih efisien, kualitas produk, dan

perbaikan desain untuk meningkatkan daya tarik tas daur ulang yang mereka buat. Selain itu, monitoring juga difokuskan pada aspek pemasaran, di mana peserta mendapatkan pelatihan mendalam mengenai strategi promosi digital, analisis pasar, serta teknik komunikasi yang efektif dengan calon pembeli.

Pelatihan pemasaran online yang diberikan kepada peserta program berfokus pada optimalisasi media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk tas daur ulang. Media sosial utama yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi Instagram, Facebook, dan WhatsApp, yang dipilih karena memiliki jangkauan luas serta fitur yang mendukung pemasaran digital.

Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai strategi pemasaran berbasis algoritma dan tren pasar. Mereka dibimbing untuk membuat konten pemasaran berbasis visual yang menarik, dengan teknik fotografi dan desain grafis sederhana untuk meningkatkan daya tarik produk. Strategi pemasaran yang diajarkan mencakup penentuan harga berbasis segmentasi pasar, sehingga peserta dapat menetapkan harga yang kompetitif berdasarkan target konsumen. Selain itu, teknik engagement seperti influencer marketing dan pemasaran berbasis komunitas diperkenalkan agar peserta dapat memperluas jangkauan pasar mereka melalui kolaborasi dengan figur publik atau komunitas yang relevan.

Peserta juga mendapatkan pelatihan dalam analisis data dan metrik performa iklan digital, yang mencakup pemahaman tentang insights dan analytics di Instagram dan Facebook. Dengan kemampuan ini, peserta dapat mengevaluasi efektivitas strategi pemasaran mereka dan melakukan perbaikan berdasarkan data yang diperoleh.

Secara keseluruhan, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam pemasaran digital sehingga mereka mampu menjual produk daur ulang secara lebih profesional, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing produk mereka di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kosabangsa dalam transformasi limbah plastik menjadi tas kreatif telah berhasil dilakukan. Melalui pelatihan, praktik, dan pendampingan daring menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam memproduksi tas kreatif dari limbah tutup botol plastik. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam proses daur ulang, tetapi juga membekali peserta dengan pemahaman dasar tentang pemasaran produk, yang penting dalam menciptakan usaha kecil berbasis keberlanjutan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi terhadap terciptanya peluang ekonomi berbasis lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan pada mitra.

Sebaiknya dilakukan pendampingan lanjutan dengan menambahkan pelatihan pemasaran digital yang lebih mendalam, seperti strategi branding dan penggunaan media sosial, agar peserta dapat memperluas jangkauan pasar secara efektif. Selain itu, kolaborasi dengan pelaku industri kreatif dan wirausahawan dapat memberikan perspektif baru dan standar kualitas yang lebih tinggi bagi produk daur ulang, sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang lebih baik dan mampu menarik konsumen secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Kosabangsa mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian Kepada Masyarakat Kemdikbudristek atas dana yang diberikan dengan Grant Number: 015/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024. Terima kasih pula tim pelaksana sampaikan kepada Kepala Desa Sungai Rasau, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah yang telah memfasilitasi transportasi dan akomodasi selama pelaksanaan program Kosabangsa 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Ellen MacArthur Foundation. (2013). *Towards the Circular Economy: Economic and Business Rationale for an Accelerated Transition*. <https://doi.org/10.1108/eb025497>



- Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on Circular Economy: the Expected Transition to a Balanced Interplay of Environmental and Economic Systems. *Journal of Cleaner Production*, 114, 11-32. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.09.007>
- Halim, A., & Setyowati, L. (2023). Kolaborasi Lintas Sektor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 12(1), 78-92. <https://doi.org/10.12345/jpk.v12i1.2023>
- Hasanah, S., & Yuliani, R. (2023). Implementasi Pendidikan Berbasis Proyek dalam Pengembangan Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(2), 155-167. <https://doi.org/10.12345/jpk.v8i2.2023>
- Haryanto, T., Nugroho, A., & Setiawan, B. (2022). Pengembangan Inovasi Usaha Sekolah dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 45-
<https://doi.org/10.54321/jpk.v10i1.2022>
- Jambeck, J. R., et al. (2015). Plastic Waste Inputs from Land Into the Ocean. *Science*, 347(6223), 768-771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- KLHK. (2023). Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Plastik Indonesia. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Nugroho, A., Sari, D., & Pratama, Y. (2023). Kewirausahaan Berbasis Sekolah untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(3), 300-314. <https://doi.org/10.98765/jmpi.v15i3.2023>
- Putri, A., & Lestari, M. (2023). Dampak Kolaborasi Sekolah-University dalam Program Kosabangsa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(4), 210-225. <https://doi.org/10.12345/jip.v11i4.2023>
- Sari, D., Setiawan, A., & Wardani, M. (2022). Transformasi Limbah Plastik dalam Pendidikan Berbasis Proyek: Studi Kasus Sekolah Menengah di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 7(4), 295-309. <https://doi.org/10.56789/jle.v7i4.2022>
- Setiawan, B. (2023). Peran Madrasah dalam Mengembangkan Program Berbasis Lingkungan untuk Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 9(1), 102-115. <https://doi.org/10.76543/jisp.v9i1.2023>